

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2001:271), yang menyatakan bahwa dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Oleh sebab itu kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang mudah karena harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Berdasarkan pernyataan di atas, Slamet (2008:104) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis memiliki manfaat yang berarti, yaitu dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan ide/gagasan.

Pemerintah telah melakukan pembaharuan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia cenderung terfokus pada teks atau disebut sebagai pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks memiliki implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlepas dari teks dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Proses pembelajaran berbasis teks dilakukan secara *scientific* yang terintegrasi dengan empat langkah kegiatan yaitu enam M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta). Pembelajaran berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang

sebagai teks, bukan semata-mata sebagai kumpulan kata atau kaidah kebahasaan. Pembelajaran berbasis teks terbagi dari beberapa jenis teks yang harus dikuasai siswa yaitu teks eksposisi, teks deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah.

Permendikbud nomor 60 tahun 2014 menjelaskan kurikulum SMA/SMK pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas X tentang teks prosedur kompleks yaitu kompetensi dasar 3.1 memahami struktur dan kaidah teks prosedur kompleks baik lisan dan tulisan; kompetensi dasar 3.2 menganalisis teks prosedur kompleks baik lisan dan tulisan; kompetensi dasar 4.1 menginterpretasi makna teks prosedur kompleks baik lisan dan tulisan; dan kompetensi dasar 4.2 memproduksi teks prosedur kompleks baik lisan dan tulisan. Permendikbud yang telah ditetapkan tersebut menjelaskan bahwa pelajaran bahasa Indonesia bukan hanya tentang ilmu bahasa atau ilmu sastra saja. Melainkan, pelajaran bahasa Indonesia sangat berperan dalam peningkatan kemampuan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta mampu menempatkan diri sebagai cerminan bangsa.

Penelitian ini diawali dengan pengkajian mendalam pada analisis kebutuhan siswa dalam pengembangan bahan ajar yang digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada siswa. Penentuan pemilihan materi menulis teks prosedur kompleks karena mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menjelaskan tentang cara penggunaan suatu objek dengan lebih meneliti. Tujuan dari penelitian ini untuk memasukkan teks prosedur

kompleks berbasis peta pikiran ke dalam bahan ajar yang digunakan oleh guru. Pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks berbasis peta pikiran merupakan salah satu solusi untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks prosedur kompleks.

Masalah yang dihadapi siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan dalam menulis teks prosedur kompleks masih kurang maksimal. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat kelulusan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Dari seluruh siswa kelas X diketahui hanya 43.15% yang dinyatakan lulus mencapai KBM untuk penulisan struktur teks prosedur kompleks dan 39.20% yang dinyatakan lulus dari KKM untuk penilaian ciri kebahasaannya.

Rendahnya tingkat kelulusan siswa mengenai penulisan teks prosedur kompleks di atas yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi bahasa Indonesia di SMK Negeri 7 Medan dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Selain itu siswa juga belum sepenuhnya memahami apa yang dinamakan teks prosedur kompleks, unsur-unsur penulisan teks prosedur kompleks, dan yang paling dominan siswa belum memahami apa yang dimaksud dengan struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks.

Teks prosedur kompleks merupakan jenis teks yang berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran teks prosedur kompleks dilakukan untuk mengeksplorasi bahasa dalam bentuk prosedur yang digunakan, agar dapat mengikuti segala proses yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks prosedur

kompleks harus dilakukan dalam konteks yang aktual dan fungsional sehingga dapat memberi manfaat bagi siswa secara nyata dalam kehidupannya sehari-hari.

Terkait dengan materi teks prosedur kompleks yang terdapat dalam buku teks, penulis menelusuri lebih lanjut dan menganalisis isi materi teks prosedur kompleks dalam buku teks yang berjudul “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik” yang diterbitkan pemerintah (Kemendikbud) diperoleh hasil bahwa terdapat tiga materi kegiatan dengan tema sentral pembelajaran proses menjadi warga yang baik dengan sub bab yaitu kegiatan 1 pembangunan konteks dan pemodelan teks prosedur kompleks, kegiatan 2 kerja sama membangun teks prosedur kompleks, dan kegiatan 3 kerja mandiri membangun teks prosedur kompleks. Ketiga materi kegiatan teks tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami dan dapat mencapai ketuntasan pada materi pembelajaran tersebut. Namun hal tersebut tidak relevan dengan sub bab kegiatan pembelajaran jika ditinjau dari kebutuhan siswa dimana tugas kegiatan yang diajar pada siswa kelas X yaitu cara pengurusan SIM dan KTP tidak sesuai dengan kebutuhan mereka karena siswa kelas X rata-rata masih di bawah usia 17 tahun. Selain hal tersebut, dalam buku teks juga tidak disajikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, sehingga siswa tidak mengetahui apa yang harus dikuasainya setelah mempelajari materi tersebut.

Fakta lain dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia yang bernama Herliana Purba, S.Pd di SMK Negeri 7 Medan, menyatakan bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks itu rendah diketahui dari bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa masih berdasarkan

buku teks saja, buku tersebut merupakan satu-satunya sumber informasi untuk pembelajaran. Semua pembelajaran materi menulis dan bahkan catatan untuk siswa semuanya bersumber dari buku teks. Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah belum mampu memenuhi kriteria tersebut. Isi buku paket bahasa Indonesia belum mendeskripsikan secara komprehensif isi silabus.

Penggunaan buku teks seharusnya dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih mudah belajar dengan menggunakan buku teks, ketika siswa tidak mengerti atau kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, maka satu-satunya cara yang dilakukan oleh siswa adalah membaca buku teks. Kenyataannya, buku teks yang digunakan siswa selama ini masih membuat mereka bingung dalam memahami teks prosedur kompleks. Hal tersebut dinyatakan juga oleh Wena (dalam Lubis dkk, 2015: 18), bahwa penyediaan buku teks yang berkualitas masih sangat kurang, buku teks yang digunakan lebih menekankan pada misi penyampaian pengetahuan atau fakta belaka. Para pengarang buku teks kurang memikirkan bagaimana buku itu mudah dipahami siswa dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar siswa berkurang, penyelesaian tugas siswa tidak sesuai waktu yang ditentukan dan hasil tes siswa juga menunjukkan nilai yang rendah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan satu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa. Hal senada juga diungkapkan oleh Sumiati dan Asra (2016:149), bahwa buku merupakan rujukan, artinya tidaklah tepat jika pembelajaran hanya menggantungkan diri pada buku teks sebagai satu-satunya sumber bahan ajar.

Berdasarkan uraian di atas, terkait dengan bahan ajar dapat disimpulkan bahwa sangat penting mengembangkan bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik perhatian siswa. Maka penulis tertarik untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks berbasis peta pikiran. Peta pikiran dirancang agar dapat digunakan siswa untuk memetakan semua pengetahuan yang dimiliki ketika menulis teks prosedur kompleks, dengan cara itu siswa akan terbantu untuk menulis teks prosedur kompleks dengan mudah. Peta pikiran merupakan salah satu cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Peta pikiran dapat membantu siswa belajar menyusun dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan dan cara mengelompokkannya dilakukan secara alami, yaitu dengan memberi akses yang mudah dan langsung terhadap sesuatu yang diinginkan. Dengan demikian, penggunaan peta pikiran diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk menulis teks prosedur kompleks dan bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk modul pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran merupakan salah satu inovasi yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki kelebihan. Yaitu, dengan menggunakan modul para siswa dapat mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kemampuan siswa di dalam satu kelas itu berbeda-beda. Modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Melalui bahan ajar berbentuk modul siswa dapat mengetahui hasil belajar sendiri, apabila tingkat keberhasilannya masih rendah, siswa dapat mempelajari materi

yang kurang dikuasai itu kembali. Modul tersebut akan dikonsepsikan dengan berbasis peta pikiran.

Penulis merancang bahan ajar berbentuk modul yang digunakan guru dan siswa, dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan potensi yang ada di sekolah. Sehingga, dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini penulis mengembangkan bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam membuat bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan mencakup tujuan pembelajaran, penyajian materi yang logis dan sistematis, serta kalimat yang mudah dipahami oleh siswa dan guru. Bahan ajar yang dihasilkan diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Selanjutnya, dapat membantu siswa dan menggugah semangat siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

Bahan ajar modul pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur kompleks berbasis peta pikiran. Selain itu, pengembangan modul yang inovatif diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar dan menumbuhkan minat belajar siswa. Maka, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Berbasis Peta Pikiran pada Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penulisan ini adalah.

1. Hasil belajar menulis teks prosedur kompleks siswa masih rendah, hal ini diketahui dari nilai rata-rata yang masih berada di bawah KBM.
2. Teks prosedur kompleks yang terdapat dalam buku “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik” tidak relevan jika ditinjau dari kebutuhan siswa di bawah usia 17 tahun.
3. Bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa masih berdasarkan buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
4. Siswa tidak bisa belajar mandiri karena minimnya referensi tentang menulis teks prosedur kompleks yang digunakan saat pembelajaran.
5. Bahan ajar yang digunakan guru masih sulit dimengerti dan kurang menarik bagi siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian pengembangan ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar yang menghasilkan modul menulis teks prosedur kompleks berbasis peta pikiran.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks berbasis peta pikiran pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan?

2. Bagaimakah kualitas bahan ajar menulis teks prosedur kompleks berbasis peta pikiran pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks berbasis peta pikiran pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan.
2. Mendeskripsikan kualitas bahan ajar menulis teks prosedur kompleks berbasis peta pikiran pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian haruslah memiliki manfaat. Adapun manfaat yang dapat digunakan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sumbangsinya terhadap pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia khususnya modul pembelajaran menulis teks prosedur kompleks berbasis peta pikiran sebagai bahan ajar yang dapat digunakan sebagai pendamping buku teks untuk memperkaya pengetahuan dan mengaktifkan kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, dan mandiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan mandiri kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis teks

prosedur kompleks dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis peta pikiran yang telah dikembangkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan guru untuk merancang bahan ajar pendamping berupa modul pembelajaran berbasis peta pikiran, baik pada teks prosedur kompleks maupun pada materi pembelajaran bahasa Indonesia lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi penulis tentang pengembangan bahan ajar yang menghasilkan modul pembelajaran berbasis peta pikiran yang layak diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks khususnya dan dalam pembelajaran bahasa Indonesia umumnya.